

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan, situasi, dan kondisi. Dalam praktik pemakaiannya, Bahasa Indonesia pada dasarnya beranekaragam. Keanekaragaman bahasa atau variasi pemakaian bahasa bisa diperhatikan dari saranya, suasananya, norma pemakaiannya, tempat atau daerahnya, bidang penggunaannya, dan lain-lain. Bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang benar adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Jadi, Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku (Hasan Alwi, 2008:21).

Sebagai cendekiawan dan kaum terpelajar, para siswa dan mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengkomunikasikan ilmunya. Namun, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak kesalahan dilakukan oleh siswa dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga pada bahasa tulis. Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Istilah sintaksis berkaitan dengan konsep pengaturan hubungan antara kata atau satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa (Suhardi dan Teguh, 2007:23).

Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan diksi, frasa, klausa dan kalimat, berikut alat-alat sintaksis yang membentuk unsur-unsur tersebut. Selain itu, diangkatnya permasalahan ini karena dari beberapa

penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata belum benar. Yang lebih mengkhawatirkan adalah sering kali pemakaiannya itu melanggar kaidah yang berlaku, baik kaidah ejaan, pilihan kata, maupun struktur kalimatnya tidak dipedulikan (Alwi dan Sugono, 2011:1). Jadi, pengaturan yang salah pada kata atau satuan-satuan bahasa dapat menyebabkan kesalahan arti dalam kalimat.

Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna. Analisis kesalahan dapat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan. Tindakan ini pada awalnya sebagai alat yang dapat membuka pikiran guru untuk mengatasi kerumitan bidang sintaksis yang dihadapkan pada siswa.

Analisis kesalahan juga dapat mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan program pembelajaran yang dirancang oleh guru. Selain itu, analisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat mengukur kemampuan berbahasa siswa pada umumnya. Pada umumnya ketidakmampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia tampak pada pemakaian kalimat dalam karya tulis atau tulisan.

Salah satu model analisis dalam sintaksis ialah analisis kalimat. Analisis kalimat ini sudah dikenal dan banyak digunakan di sekolah-sekolah. Model ini adalah menganalisis kalimat menjadi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) atau dalam istilah tradisional disebut sebagai jabatan kalimat, dan dalam istilah struktural disebut sebagai fungsi sintaksis (Suhardi dan Teguh, 2007:43).

Analisis struktur gramatikal pada kalimat ini menghasilkan deskripsi fungsi subjek, predikat, objek dan fungsifungsi lainnya di samping

memperhatikan batas fungsi itu sendiri juga harus memperhatikan ciri dari masing-masing struktur gramatikal pada kalimat. Dalam sebuah karya tulis atau karangan, kalimat yang baik dapat mengatur pembaca pada maksud yang dipaparkan penulis. Oleh karena itu, untuk membuat suatu karangan yang baik siswa harus mengetahui sistem tata bahasa yang baik dan benar pula. Rendahnya penguasaan tata bahasa akan menghambat siswa untuk menyusun karangan dan akibatnya karangan yang dibuat tidak dapat dipahami maksudnya oleh pembaca. Dapat dikatakan bahwa karangan terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya, yang nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangpandan merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang telah mereka dapatkan dapat dilihat melalui karangan deskripsi yang ditulis. Berdasarkan latar belakang ini, maka penelitian berjudul “Kesalahan Pola Kalimat pada Autobiografi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karangpandan melalui Kajian Sintaksis” menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kesalahan kalimat pada autobiografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangpandan melalui kajian sintaksis?
- b. Apa penyebab terjadinya kesalahan kalimat pada autobiografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangpandan melalui kajian sintaksis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk kesalahan pada autobiografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangpandan melalui kajian sintaksis.
- b. Mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan kalimat pada autobiografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangpandan melalui kajian sintaksis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal dan efektif. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya dalam aspek kebahasaan, yaitu menulis karangan dengan memperhatikan unsur-unsur fungsional kalimat yaitu sintaksis berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Selain itu, untuk merangsang diadakannya penelitian yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melecut semangat siswa untuk mencari tahu, menemukan dan mengangkat pemahaman tentang kesalahan pola kalimat yang dilihat dari sudut pandang sintaksis serta mampu menambah pengetahuan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian yang dihasilkan ini diharapkan menjadi referensi bagi guru yang akan mengajarkan tentang penulisan karangan autobiografi sesuai dengan kaedah EYD.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa dan sebagai bahan tambahan oleh guru.